

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era revolusi 4.0 dan masyarakat 5.0 tantangan dalam sistem pendidikan nasional sangatlah kompleks. Peranan pendidikan sangat penting demi mensukseskan pembangunan nasional. Mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang termaktub Bab II Pasal 3, yaitu “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tercapainya tujuan pendidikan nasional tidak terlepas dari peran dan fungsi guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini dipertegas berdasarkan Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005, guru adalah seorang pendidik profesional yang memiliki tugas utama membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan, pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan

menengah. Untuk menciptakan pembelajaran yang optimal guru harus memiliki kecakapan dan menguasai beberapa kompetensi guna meningkatkan keprofesionalisme sebagai seorang guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kecakapan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan yang tertuang dalam berbagai ilmu pengetahuan yang diajarkan.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diperkenalkan dan diajarkan dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi. Secara umum tujuan dibelajarkannya IPS yaitu untuk membekali siswa kemampuan untuk memecahkan masalah dan menyesuaikan diri dalam kehidupan bermasyarakat maupun bernegara. Hal ini sejalan dengan pendapat Sapriya (2014: 201) tujuan IPS adalah dapat mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki pengetahuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, dapat memecahkan masalah, dan memiliki keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global. Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, kemampuan pemecahan masalah menjadi salah satu kemampuan wajib yang dimiliki oleh para siswa.

Kemampuan memecahkan masalah dapat dikembangkan melalui Kurikulum 2013 yang sekarang ini merupakan kurikulum terbaru yang digunakan

dalam pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi peserta didik dari sisi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kurikulum 2013 menuntut pembelajaran IPS secara terpadu dan pembelajaran IPS akan lebih bermakna bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam pembelajaran IPS perpaduan kurikulum yang baik dan kemampuan guru yang memadai sangat diharapkan untuk dapat mengantarkan dan mengembangkan kompetensi peserta didik kearah kehidupan masyarakat secara fungsional, mempunyai kepekaan sosial, dan mempunyai partisipasi dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial yang terjadi disekitar peserta didik. Masalah kontekstual yang disajikan merupakan masalah yang terjadi disekitar peserta didik yang menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena peserta didik mendapatkan manfaat secara langsung dalam pembelajaran disesuaikan dengan kondisi saat ini masa pandemi Covid 19.

Kenyataan yang terjadi di lapangan dapat dilihat bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS masih belum optimal. Belum optimalnya pembelajaran IPS dapat terlihat dari hasil belajar IPS yang masih dalam kategori rendah. Rendahnya hasil belajar IPS terjadi di SMP Negeri 3 Sukasada. Pernyataan ini dikuatkan oleh data rata-rata hasil belajar siswa yang tercatat dalam dokumen hasil USBN dari tahun 2016 hingga 2019 di SMP Negeri 3 Sukasada. Berikut adalah data hasil USBN IPS siswa kelas 9 selama 4 tahun terakhir.

Tabel 1.1 Data USBN IPS Kelas 9 SMP Negeri 3 Sukasada

Data USBN Tahun	Rata-rata hasil belajar
2016	59,60
2017	55,25
2018	50,25
2019	59.20

Sumber: Wakil Kepala SMP Negeri 3 Sukasada bidang kurikulum)

Data di atas menunjukkan lemahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep IPS yang bermuara pada rendahnya hasil belajar IPS.

Rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, Salah satunya merupakan motivasi belajar. Menurut Uno (2008:9) motivasi merupakan suatu dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan terhadap tingkah laku yang lebih baik. Setiap orang memiliki tingkat motivasi yang berbeda dengan lainnya. Motivasi mampu meningkatkan tujuan dan sasaran dalam hasil belajar yang diinginkan. Mengingat akan pentingnya sebuah motivasi bagi siswa untuk bisa berkembang dalam mencapai hasil belajar, maka peran guru mampu mendorong timbulnya sebuah motivasi. Untuk menumbuhkan motivasi belajar di sekolah ada beberapa cara yang dilakukan meliputi: memberikan pujian, memberi hadiah, memberi angka, memberi ulangan, memeriksa tugas yang diberikan, serta memberi hukuman (Sardiman, 2014:92).

Berdasarkan hasil observasi dapat diamati bahwa motivasi belajar IPS siswa masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa di dalam kelas saat mengikuti kegiatan pembelajaran IPS yaitu: 1) dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dari 30 siswa dalam satu kelas hanya mengumpulkan

tugas sebanyak 20 orang, 7 orang tidak mengumpulkan dan 3 orang menyalin pekerjaan temannya, 2) siswa mengerjakan tugas dengan asal-asalan, 3) pada saat pembelajaran siswa mengobrol dengan temannya dan kurang memperhatikan penjelasan guru, 4) beberapa siswa meminta izin bersamaan keluar kelas dengan alasan kebelakang, 5) hanya beberapa siswa yang mau mengajukan pertanyaan kepada guru saat diskusi berlangsung. Motivasi belajar yang baik tentunya mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019) menunjukkan bahwa sarana pembelajaran dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS. Selain itu hasil penelitian Sulfemi (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi akan mempergunakan keseluruhan energi, merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan memberikan hasil belajar yang lebih baik dalam pembelajaran. Hal ini akan berlaku sebaliknya, jika peserta didik tidak memiliki motivasi belajar, akan berpengaruh pada keaktifan mengikuti pembelajaran, tidak bersungguh-sungguh belajar, mudah putus asa dalam memecahkan masalah dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang rendah.

Rendahnya hasil belajar ini dipastikan dapat berpengaruh pada aspek lain yang ingin dikembangkan oleh pendidikan formal di sekolah. Hal ini dikarenakan sifat dari pembelajaran IPS yang tidak hanya menekankan pada aspek teoritis tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing sehingga tertanam sikap mental yang baik dalam

bermasyarakat (Mukminan Dkk, 2017:6). Penanaman sikap atau mental yang baik melalui pembelajaran IPS, tidak dapat dilepaskan dari mengajarkan nilai dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu, strategi pengajaran nilai dan sistem nilai pada IPS bertujuan untuk membina dan mengembangkan mental yang baik sesuai norma yang berlaku di masyarakat. Jika hasil belajar siswa ini melemah, maka dipastikan intisari dari pembelajaran IPS tidak dapat membumi di benak dan pikiran siswa.

Hal ini didukung oleh data dari hasil tes penilaian akhir semester genap tahun pelajaran 2019/2020 bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah dari KBM, sementara KBM yang harus dicapai oleh siswa kelas VIII adalah 76,00. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Rata-Rata Hasil Belajar IPS kelas VII SMP Negeri 3 Sukasada

Kelas	Rata-rata hasil belajar
VIIA	70,00
VIIB	70,00
VIIC	71,73
VIID	70,20
Rata-rata kelas VII	72,15

(Sumber: Wakil Kepala SMP Negeri 3 Sukasada bidang kurikulum)

Pembelajaran IPS yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Sukasada dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penyebab dari rendahnya hasil belajar siswa adalah dalam pembelajaran guru cenderung masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru. Hal ini memberikan dampak yang serius pada keberlangsungan dan hasil belajar siswa. Selain itu, kurangnya partisipasi aktif siswa cenderung menyebabkan rendahnya tingkat motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dampak lain dari pembelajaran yang berpusat

pada guru adalah menjadikan siswa hanya menghafal konsep yang dipelajari karena siswa menjadi pasif, sehingga sulit melakukan eksplorasi. Hal ini menyebabkan pembelajaran IPS hanya sekedar sebagai kegiatan transfer ilmu maupun konsep dari guru ke siswa tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk menggali pengetahuan, mengembangkan pemikiran-pemikiran para siswa itu sendiri dalam mencari pemecahan masalah yang dihadapi dan lemahnya kemampuan siswa untuk mengaplikasikan konsep dalam memecahkan permasalahan sehari-hari.

Sebagai makhluk sosial, siswa selalu dihadapkan pada masalah-masalah sosial yang harus dipecahkan dan dicari solusi yang terbaiknya. Oleh karena itu, peran guru sangat diperlukan guna membawa siswa pada tujuan tersebut, sehingga inovasi-inovasi dalam pembelajaran sangatlah dibutuhkan. Salah satu inovasi pembelajaran yang dilakukan adalah dengan memilih pembelajaran yang mampu melibatkan pemecahan masalah nyata di kehidupan sehari-hari yakni dengan menggunakan model *problem based learning*.

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang berangkat dari pemahaman siswa tentang suatu masalah, menemukan alternatif solusi atas masalah kemudian memilih solusi yang tepat untuk digunakan dalam memecahkan masalah tersebut (Arends, 2008:41). Teori yang mendasari model PBL yakni teori psikologi kognitif, terutama berdasarkan teori Piaget dan Vigosky (konstruktivisme) (Trianto 2014:29). Perkembangan teori belajar konstruktivisme mempunyai pandangan bahwa pengetahuan dan pemahaman tidak peroleh secara pasif, tetapi dengan cara aktif melalui

pengalaman individu dan aktivitas ekperimental (Slavin, 2009:6). Konsep dari teori konstruktivisme yakni peserta didik harus aktif dan membuat pengertian tentang apa yang harus siswa pahami, dan memfokuskan dengan berdasarkan aspek masalah (Slavin, 2009:6). Disamping itu penelitian-penelitian terdahulu juga telah membuktikan keunggulan model PBL guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian Insani (2019) bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Sejalan dengan hal tersebut penelitian Kusnandar (2019) model PBL dapat meningkatkan motivasi siswa belajar siswa. Ia juga memaparkan bahwa motivasi mampu menggerakkan siswa menjadi lebih bersemangat dalam menerima pembelajaran.

Peran guru dalam model PBL berperan sebagai, motivator, fasilitator, dan pembimbing. Keunggulan model PBL diantaranya, (1) siswa dituntut memiliki keterampilan berfikir tinggi dan dilibatkan secara aktif dalam keterampilan memecahkan masalah (2) pembelajaran yang tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna (3) merasakan langsung manfaat pembelajaran akibat masalah yang diselesaikan dikaitkan dengan kehidupan nyata sebagai motivasi dan bahan pelajaran yang menarik siswa belajar (4) menjadikan siswa lebih dewasa dan mandiri, memberikan aspirasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial secara positif kepada peserta didik lainnya dan (5) mampu menciptakan kondisi belajar secara kelompok, menciptakan interaksi sesama peserta didik. Model pembelajaran PBL memiliki keunggulan lainnya yakni dapat menciptakan tumbuh kembang siswa

dalam berkreativitas secara individual maupun secara kelompok sehingga hasil belajar dengan ketuntasan maksimal dapat tercapai.

Jika ditinjau dari keunggulan model PBL, peneliti menduga model tersebut dapat memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa. Berbeda dengan model PBL, model pembelajaran yang biasa diterapkan di sekolah khususnya di SMP Negeri 3 Sukasada adalah model pembelajaran ceramah. Namun dari hasil observasi dan diskusi dengan teman sejawat, penerapan model pembelajaran ceramah belumlah berjalan secara optimal.

Berkaitan paparan diatas dapat diduga bahwa motivasi dan hasil belajar siswa berbeda dengan penerapan model pembelajaran konvensional namun sejauh ini belum ada bukti empiris yang menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar IPS siswa di SMP Negeri 3 Sukasada. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul pengaruh model pembelajaran PBL terhadap motivasi dan hasil belajar IPS kelas VIII SMP Negeri 3 Sukasada.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, terkait dengan motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sukasada dapat diidentifikasi permasalahan, sebagai berikut.

1.2.1 Penggunaan model pembelajaran yang digunakan di SMP Negeri 3 Sukasada masih didominasi dengan model konvensional pada pembelajaran IPS

- 1.2.2 Pembelajaran dilakukan di SMP Negeri 3 Sukasada masih berpusat pada guru (*teacher center*) menyebabkan siswa pasif, siswa tidak mengeluarkan ide-idenya, belum mampu memecahkan permasalahan dengan dunia nyata
- 1.2.3 Guru di SMP Negeri 3 Sukasada belum memilih model pembelajaran yang tepat yang disesuaikan dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa dan cenderung menggunakan model yang sama untuk setiap kelas.
- 1.2.4 Guru kurang kreatif dalam pengelolaan pembelajaran dikelas dan kurang inovatif mengkaitkan materi dengan permasalahan lingkungan sekitar
- 1.2.5 Motivasi belajar siswa yang masih rendah, dikarenakan dengan model yang digunakan cenderung monoton pada satu model pembelajaran.
- 1.2.6 Hasil belajar siswa yang rendah dibawah KBM akibat dari motivasi belajar siswa yang masih rendah

1. 3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah, adapun pembatasan masalah pada penelitian ini dengan memfokuskan pengkajian terhadap faktor yang berpengaruh pada motivasi dan hasil belajar IPS sebagai berikut:

- 1.3.1 Permasalahan dalam motivasi dan hasil belajar IPS yang masih rendah untuk mengatasi masalah itu, fokus dalam penelitian ini dengan pengujian model pembelajaran PBL dan model konvensional sebagai kontrol dalam pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 3 Sukasada
- 1.3.2 Secara simultan perbedaan pengaruh model pembelajaran PBL melibatkan dua variabel terikat pada motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sukasada.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran PBL dengan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 3 Sukasada?
- 1.4.2 Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran PBL dengan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 3 Sukasada?
- 1.4.3 Apakah terdapat perbedaan secara simultan motivasi dan hasil belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran PBL dengan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 3 Sukasada?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Menganalisis dan membuktikan perbedaan motivasi belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran PBL dengan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 3 Sukasada?
- 1.5.2 Menganalisis dan membuktikan perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran PBL dengan model pembelajaran

konvensional dalam pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 3 Sukasada?

- 1.5.3 Menganalisis dan membuktikan perbedaan secara simultan antara motivasi dan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran model pembelajaran PBL dengan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 3 Sukasada?

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang dirumuskan diatas, Maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai aspek yaitu manfaat teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teori dapat digunakan sebagai bahan tambahan referensi dalam penelitian khususnya dengan model pembelajaran PBL untuk motivasi dan hasil belajar dan IPS dalam dunia pendidikan, mendorong peneliti lain untuk mengembangkan penelitian dengan mengeksplorasi dengan model inovatif lainnya, media pembelajaran lanjutan dan variabel yang berbeda.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1.6.2.1 Guru IPS

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan memiliki manfaat bagi berbagai pihak antara lain guru IPS dapat mengatasi permasalahan pembelajaran dengan menggunakan model PBL dalam mengelola pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan model pembelajaran PBL lanjutan ditambahkan media pembelajaran lainnya, guru dapat mengeksplorasi model-model pembelajaran inovatif lainnya sehingga dapat memacu motivasi peserta didik yang berpengaruh pada hasil belajar dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dalam kurikulum 2013.

1.6.2.2 Peserta didik

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peserta didik antara lain: dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar IPS, Peserta didik dapat belajar dari permasalahan yang disajikan sehingga konsep-konsep yang dipelajari lebih cepat dipahami karena berkaitan dengan kehidupan dan lingkungannya, peserta didik mempelajari masalah masalah secara kontekstual dengan harapan menjadikan peserta didik mampu menjadi individu yang bisa menghadapi setiap masalah yang ditemui dan mencari solusi dengan cepat, tepat dan cerdas, meningkatkan kemampuan kolaborasi dengan peserta didik lainnya dalam memecahkan permasalahan dalam kelompoknya.

1.6.2.3 Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain: dapat dijadikan bahan pertimbangan dan acuan dalam memonitoring guru dalam pembelajaran dikelas, memberikan motivasi guru untuk menggunakan model

pembelajaran PBL, mengarahkan guru dalam menggunakan pembelajaran inovatif lainnya. Memotivasi guru mapel lainnya untuk menggunakan model pembelajaran PBL

1.6.2.4 Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain : dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian dengan variabel yang sama, informasi tambahan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lanjutan dengan variabel yang berbeda sehingga memiliki dasar dan persiapan dalam melakukan penelitian, merancang penelitian yang lebih lengkap guna menghadapi kondisi riil dalam penelitian, memotivasi peneliti lain dengan menggunakan model PBL dikolaborasikan dengan model yang lain disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi.

1.6.2.5 Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan antara lain: untuk menambah referensi dalam lembaga pendidikan, memperdalam penelitian berikutnya dengan menggunakan model pembelajaran PBL dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar.

1.6.2.6 Pengawas Sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengawas sekolah antara lain: memonitoring kepala sekolah dan guru IPS binaanya, memotivasi guru sehingga menggunakan model PBL untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, membimbing dan mengarahkan guru untuk menggunakan model pembelajaran inovatif lainnya.

1.6.2.7 Orang Tua peserta didik

Penelitian ini memiliki manfaat antara lain meningkatkan motivasi orang tua untuk mendampingi peserta didik hal ini sangat penting berpengaruh terhadap gaya belajar selama di rumah, meningkatkan kepedulian orang tua untuk memastikan pembelajaran daring dapat berlangsung, meningkatkan peran efektif orang tua melakukan pemantauan selama pembelajaran di rumah yang akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

